

HUT BHAYANGKARA KE-61 BERSAMA KAPOLRI DI KALSEL

PIDATO PRESIDEN RI SUSILO BAMBANG YUDOYONO

■ Dibacakan oleh Kapolri

MARILAH kita bersama-sama memanjatkan puji syukur, ke Hadirat Allah, karena hanya dengan Rahmat dan Karunia-Nya kita dapat memperingati Hari Bhayangkara ke 61. Saya ingin menggunakan kesempatan yang sangat berharga ini untuk menyampaikan selamat kepada seluruh anggota kepolisian Republik Indonesia di mana pun saudara bertugas dan berada. Mudah mudahan di hari jadi yang ke 61 ini segenap jajaran Polri dapat terus meningkatkan pengabdianya kepada masyarakat, bangsa dan negara.

Peringatan Hari Bhayangkara tahun ini mengambil tema yang sama dengan tahun lalu, yakni, "Polisi Mitra Masyarakat". Saya percaya tema ini sengaja diangkat kembali karena tema ini sangat penting dan strategis untuk mewujudkan Polri sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat.

Tema ini juga merupakan ungkapan tekad Polri untuk lebih mempererat kemitraan dengan masyarakat sekaligus menjadikan Hari Bhayangkara sebagai milik masyarakat. Dalam suasana perang kemerdekaan, Polri berdiri dan terus berjuang demi tugas-tugas keamanan yang kompleks dalam mempertahankan Kedaulatan Negara.

Cukup banyak anggota Polri yang gugur di medan juang, banyak pula anggota Polri yang cacat dalam pengabdian, kita wajib memberikan penghormatan yang dalam bagi para pendahulu kita.

Perjalanan panjang Polri dalam pengabdianya kepada bangsa dan negara sangat berarti, Polri berpe-

ran penting dalam menciptakan rasa aman tentram dan damai bagi masyarakat.

Kita tentu sering menyaksikan anggota Polri masih bertugas di jalanan di tengah teriknya panas matahari atau tetap berjaga ketika hujan deras turun. Sebagian lagi

rela meninggalkan keluarga demi menciptakan rasa aman, tidak jarang pula mereka bertarung nyawa, melawan para pelaku kejahatan. Hal ini seringkali luput dari perhatian kita semua.

Di era reformasi sekarang ini, di tengah-tengah upaya kita pencip-



takan kondisi aman dan damai, adil dan demokratis, serta upaya kita meningkatkan kesejahteraan rakyat, Polri terus berjuang, apalagi Polri telah menjadi bagian dari warga sipil, oleh karena itu Polri di era reformasi harus mampu menampilkan figur Polri yang dicintai, dimiliki dan dibanggakan oleh masyarakat. Filosofi ini harus terus diaktualisasikan di segenap insan Bhayangkara di tanah air.

Dalam menyikapi berbagai perubahan di tengah-tengah masyarakat, Polri dituntut untuk berupaya mengembangkan strategi dan kemampuan profesional kepolisian dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai ideal Tribhata sebagai pedoman hidup dan Catur Prasetya sebagai pedoman kerja, untuk memenuhi harapan dan tuntutan ma-

syarakat di era reformasi, selain memposisikan Polri sebagai bagian warga sipil.

Polri juga harus melakukan reformasi internal melalui pembenahan dalam berbagai aspek. Saya menyambut gembira rencana peningkatan kuantitas sumber daya personil Polri agar dapat memenuhi perbandingan dengan jumlah penduduk di tanah air mendekati angka 1 berbanding 500.

Saya akan menyambut baik peningkatan kualitas anggota Polri yang diperoleh melalui berbagai penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian tugas, sehingga akan memiliki kemampuan analisis yang tajam guna memenuhi kebutuhan profesionalisme Polri.

Demikian pula, dalam waktu yang relatif singkat, Polri telah dapat meningkatkan sarana dan peralatan yang semakin modern, serta terpenuhinya kesatuan di tiap pol-da dan polres.

Seiring dengan pemekaran wilayah provinsi dan kabupaten kota, saya harap, penambahan jumlah personil Polri secara bertahap dapat mendekati standart ratio perbandingan Polri dengan jumlah penduduk yang ideal.

Akhir-akhir ini kita dihadapkan pada berbagai tindak kejahatan yang cukup memberatkan, telah dihadapkan pada kejahatan konvensional, kitapun dihadapkan pada kejahatan transnasional, kejahatan terhadap kekayaan Negara, serta kejahatan dunia maya.

Para pelaku kejahatan memainkan modus operandinya lebih canggih serta memiliki jaringan global, peralatan yang digunakannya pun tidak lagi konvensional. Untuk itu Polri dituntut untuk menjawab tantangan dari berbagai bentuk kejahatan melalui peningkatan profesionalisme Polri.

Alhamdulillah melalui kinerja Polri yang terus meningkat dari tahun ke tahun berbagai upaya penguatan keamanan, ketertiban dan tindakan kriminalitas telah ditangani secara efektif dan menunjukkan hasil yang menggem-

birakan.

Saat ini Polri tidak hanya mampu menindak pelaku teror, tapi juga mencegah terjadinya teror. Tokoh-tokoh di balik aksi-aksi itu telah berhasil di tangkap. Keberhasilan itu tentu saja membanggakan kita semua. Di dunia internasional, keberhasilan kita mendapatkan apresiasi yang tinggi.

Kita sudah dapat mengembalikan citra sebagai negara yang aman. Demikian pula tindakan tegas aparat kepolisian, pada kasus illegal logging, illegal fishing, illegal mining dan trafficking in person terus kita lakukan. Tindakan tegas aparat kepolisian kita telah mengurangi tindak kejahatan itu. Sampai ketinggian yang sangat signifikan,

Dalam pemberantasan penyalahgunaan narkoba, kita telah berhasil mengungkap jaringan sindikat internasional. Dan menangkap sebagian dari para pelakunya. Baik produsen, distributor, pengedar maupun penggunanya.

Namun kita tidak boleh berpuas diri, kejahatan disekitar dan modus operandi aksi-aksi kejahatan dipastikan akan terus berkembang sejalan dengan perubahan social dan perkembangan teknologi modern.

Dalam kejahatan konvensional seperti pencurian, penipuan, perampokan, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba serta kejahatan susila, masih seringkali terjadi, demikian juga kejahatan transnasional, seperti terorisme, pencucian uang, perompakan, dan kejahatan ekonomi lintas negara akan tetap mewarnai kecenderungan kejahatan dalam tahun-tahun ke depan. Bahkan kita harus mewaspadaai maraknya kejahatan pedophilia yang berpotensi membahayakan generasi muda kita.

Menghadapi berbagai permasalahan yang saya kemukakan tadi, Polri perlu meningkatkan kemampuannya dalam menjamin keamanan, ketertiban dan kejahatan yang meresahkan masyarakat. Polri perlu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia untuk membentuk anggota Polri yang profesional memiliki kemandirian dan sikap



FOTO: JITEVA HARTINI

terpuji serta memiliki kepatuhan hukum yang tinggi.

Pemerintah pun terus berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana kepolisian untuk mendukung kinerja dan profesionalisme Polri, pemerintah pun berupaya untuk terus meningkatkan kesejahteraan anggota Polri. Untuk lebih memberdayakan potensi keamanan sebagaimana diamanatkan Pasal 30 Ayat 4 Undang-Undang Dasar 1945, agar strategi perpolisihan

penggunaan narkoba, luasnya cakupan social korban pengguna, anak-anak remaja, serta akibat yang sangat serius terhadap kehidupan generasi muda bangsa sangat meresahkan kita semua.

Oleh karena itu kita perlu meningkatkan upaya pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, kita harus memberikan hukuman yang sangat berat kepada setiap pelaku kejahatan narkoba, kita harus

syarakat untuk ikut serta membangun keamanan dan ketertiban di lingkungan masing-masing. Bantulah polisi dalam menangani berbagai kasus yang sedang di tangganinya. Keikutan masyarakat dalam membantu tugas kepolisian merupakan wujud nyata dari kemitraan masyarakat dengan polri.

Dengan cara itu keamanan dan ketertiban yang kita inginkan dapat terwujud. Kepada seluruh jajaran Polri, saya menyampaikan beberapa pesan saya untuk dilaksanakan dalam tugas dan pengabdian saudara-saudara di seluruh tanah air.

1. Tingkatkan berbagai upaya strategis program dan kegiatan dalam rangka mewujudkan ketertiban kamtibmas yang kondusif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tingkatkan perlindungan dan pengayoman dan pelayanan terhadap masyarakat tanpa diskriminasi.
2. Tegakkan hukum secara profesional dan proposional, junjung tinggi kode etik profesi.
3. Pahami dan jalani tugas-tugas pokok kepolisian
4. Serius waspada dalam menghadapi hal-hal yang berpotensi

mengganggu keamanan sekecil apapun.

5. Jadilah polisi yang bermoral profesional dan modern yang dicintai dan dipercaya masyarakat.

Mari kita tingkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dengan penuh ketulusan, kasih sayang, dan penuh tanggung jawab. Selamat hari Bhayangkara, semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan, perlindungan serta keselamatan dalam melaksanakan tugas dan pengabdian kita kepada bangsa dan negara.



FOTO: J/ EVA HARTINI

masyarakat atau *community policing* terus dikembangkan,

Perbanyak pembentukan forum kemitraan polisi dan masyarakat di seluruh tanah air. Dengan cara itu, potensi masyarakat dapat diberdayakan di lingkungan masing-masing guna memecahkan masalah sosial yang terjadi di lingkungannya.

Secara khusus kita perlu memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap banyaknya kasus penyalahgunaan penggunaan narkoba, terutama di kalangan generasi muda, tingginya angka

dapat memberikan efek jera agar masalah narkoba dapat kita tekan seminimal mungkin

Kita menyadari bahwa disamping berbagai kemajuan yang telah berhasil di raih Polri masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan di sempurnakan. Untuk itu pada kesempatan yang baik ini, saya minta agar seluruh jajaran kepolisian dapat menjadi polisi sahabat masyarakat. Polisi yang mampu memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada siapa saja yang memerlukan.

Saya mengajak segenap ma-



Dirzabayu

1 JULI 2007

... DI USIA POLRI YANG KE-61, KAMI
KAPOLRES METROPOLITAN JAKARTA UTARA
BESERTA STAF & SELURUH JAJARAN

Mohon Doa Restu

SEMOGA POLRI TETAP SOLID
DAN DICINTAI MASYARAKAT

POLISI MITRA MASYARAKAT

KAPOLRES METRO JAKARTA UTARA
KOMBES POL Drs MUSYAFAK

BHAKTI - DHARMA - WASPADA





SEDERHANA TAPI

Nampaknya, tekad dan upaya Kapolri untuk berada lebih dekat dengan masyarakat masih tetap menjadi suatu komitmen yang kuat. Tekad - -yang lantas berwujud sebuah kebijakan untuk kali kedua terwujud dalam bentuk penyelenggaraan HUT Bhayangkara yang tidak lagi di pusatkan di Mabes Polri dengan upacara besar-besaran, melainkan di polsek-polsek, dengan upacara sederhana pula.

PADA tahun ini, yang mendapat kehormatan menyelenggarakan upacara puncak dengan inspektur upacara kapolri adalah Markas Polisi Sektor Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Upacara puncak peringatan HUT ke-61 yang dilaksanakan di halaman Polsek Banjarbaru tersebut berlangsung sederhana, dipimpin oleh Kapolri Jenderal Pol Drs Sutanto dengan Komandan Upacara Kapolsek Banjarbaru AKBP Bahrudin Tampubolon.

Selain dihadiri Kapolda Kalsel Brigjen Pol Drs Halba R Nugroho dan Walikota Banjarbaru Rudi Resnawan, hadir juga sejumlah pejabat Mabes Polri di antaranya Kadiv Humas Irjen Pol Drs Sisno Adiwino. Peserta upacara terdiri dari 75 personel Polsek Banjarbaru, pegawai negeri sipil, pelajar dan berbagai forum masyarakat. Dalam kesempatan itu, Kapolri juga memberikan penghargaan Bintang Kesetiaan kepada

empat anggota Polri yang dinilai setia mengabdikan dan tanpa cela.

TEMA SAMA

Penyelenggaraan HUT Bhayangkara di polsek-polsek tersebut bertujuan agar Polri semakin dekat dengan masyarakat, sesuai temanya 'Polisi Mitra Masyarakat'. Pilihan tema yang sama dengan tahun lalu, bukan tanpa maksud. Tapi sengaja diulang karena tema inilah yang paling tepat, mengena dan abadi. Slogan ini bisa menjadi salah satu upaya optimalisasi peran Polri, dimana salah satu programnya dalam rangka berbenah diri adalah dengan mendekati atau membaurkan diri dengan masyarakat.

Memulai sambutannya, Kapolri

membacakan amanat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang berharap agar Polri lebih meningkatkan kemitraannya dengan masyarakat. Presiden juga meminta agar Polri lebih serius menangani peredaran narkoba dan serius melakukan pemberantasan.

Dalam arahnya, kapolri menekankan paradigma pendekatan Polri yang berbasis kemasyarakatan. Tema "Polisi Mitra Masyarakat" dinilai sangat tepat "Jadilah sebagai polisi sahabat masyarakat. Mengayomi, melayani, sekaligus melindungi masyarakat," pesannya, seraya menekankan bekerjalah profesional sesuai dengan kemampuan sertifikasi untuk mengimbangi kejahatan dunia maya yang bekerja



BERMAKNA

FOTO:JT/EVA HARTINI

dengan peralatan modern.

Kapori juga berkenan melakukan dialog selama hampir satu jam dengan sejumlah warga dan berbagai forum masyarakat. Secara umum, mereka meminta polisi tetap bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Dengan begitu, kata mereka, ketertiban masyarakat tetap terjaga dan tidak ada yang merasa dibeda-bedakan dalam pelayanan. "Ya tetap harus adil. Jika terbukti bersalah ya harus dihukum, jangan dibebaskan. Meskipun itu orang kaya atau yang memiliki pangkat," pinta Juhairi (45), seorang pedagang bensin eceran di Jalan A Yani Banjarmasin. (dialog selengkapnya ada pada bagian tersendiri, red). [cil/eva]

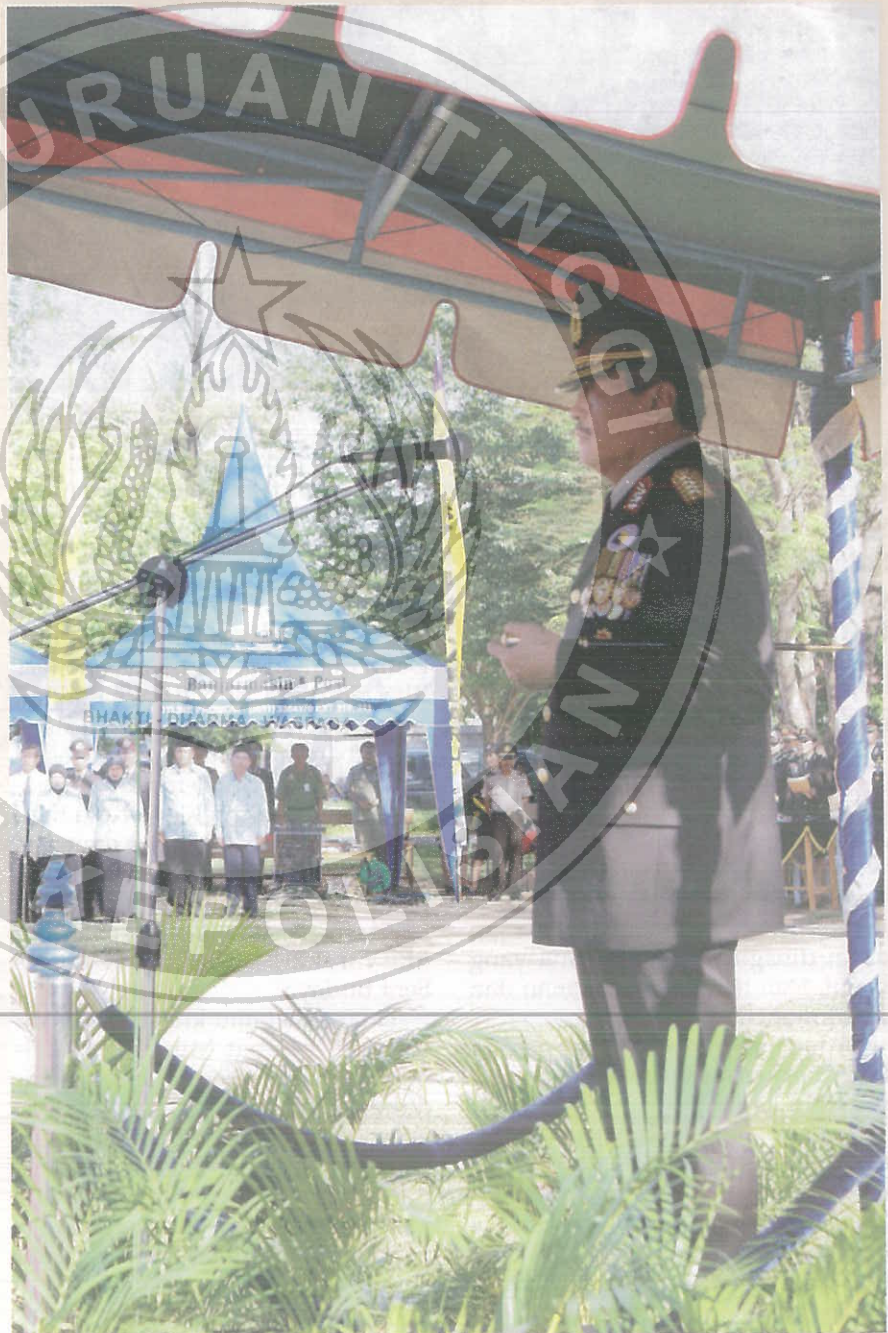


FOTO:JT/EVA HARTINI

Penghargaan dan Kebangga



FOTO: JT/EVA HARTINI

SENIN (2/7) pagi yang terik di lapangan Markas Kepolisian Sektor Banjarbaru, Kalimantan Selatan, tempat akan dilaksanakannya upacara puncak HUT ke -61 Bhayangkara.

ADA banyak karangan bunga bertebaran memenuhi lokasi upacara. Ada senyum *sumringah* pada wajah-wajah yang mendapat kehormatan untuk hadir dalam upacara tersebut. Ada ratusan *souvenir* yang akan dibagikan pada semua yang hadir. Dan tentu saja makanan dan minuman!

Ada lebih dari tiga ratus pasang kaki berbaris tertib dan rapi memenuhi lapangan upacara yang "disulap" bersih dan luas. Yang bertugas, masing-masing tertib dan siap di tempatnya, termasuk Kapolsek Banjarbaru, AKP Drs Pol Bahruddin Tampubulon selaku komandan upacara, berdiri tegap di tempatnya.

Sekitar pukul 09.00 kapolri dan rombongan tiba di lokasi. Kapolri Jenderal Pol Drs Sutanto didampingi Kadiv Humas Mabes Itjen Pol Drs Sisno Adiwinoto, Kapolda Kalsel Brigjen Pol Halba R Nugroho dan sejumlah pejabat Mabes Polri. Detik-detik upacara perayaan HUT Bhayangkara pun dilaksanakan, diikuti seluruh personel Polsek Banjarbaru, pelajar, pegawai negeri sipil, dan sejumlah forum masyarakat. Yakni forum RT se Kota Banjarbaru, FKPM (Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat, FKUB (Forum Kertukunan Umat Beragama), LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) serta Forum Lintas Seni Budaya.

Tidak ada tamu khusus yang diundang, pejabat Muspida misalnya, karena memang tidak diagendakan. Hanya ada satu pejabat yang hadir yakni Walikota Banjarbaru, tapi itu pun bukan atas undangan panitia melainkan hadir atas keinginan sendiri sebagai bentuk kehormatan "tuan rumah" atas kehadiran Kapolri.

"Acara ini khusus digelar untuk

masyarakat, bukan pejabat. Kapolri berkeinginan bertatap langsung dengan masyarakat dan jajaran polisi terdepan, yaitu Polsek. Kalau kita mengundang pejabat maka nuansanya akan berbeda, pesannya tak akan sampai," terang Ketua Panitia HUT Bhayangkara ke -61 Kombes Pol Drs Condro Kirono.

Itulah momen teramat istimewa bagi seluruh jajaran polisi Polsek Banjarbaru, satuan polisi terdepan yang dekat dengan denyut nadi kehidupan masyarakat.

Inilah kali kedua kapolri merayakannya bukan di pusat Mabes Polri tapi bersama jajaran polisi Polsek dan masyarakat di sekitarnya. Pemindahan tempat upacara puncak



an bagi Sebuah Kemitraan

ini merupakan salah satu upaya Polri untuk lebih mendekatkan diri dengan masyarakat, sebagai subyek yang harus diayomi, dilindungi dan dilayani.

Sekitar satu jam kemudian, sesuai rangkaian upacara, kapolri menyempatkan waktu melakukan dialog dengan masyarakat. Acara yang diagendakan selama satu jam tersebut bergeser waktunya melebihi rencana karena besarnya antusiasme masyarakat untuk bertatap dan berdialog langsung dengan pimpinan Polri tertinggi itu.

PENUH KEMESRAAN DAN ARTI KHUSUS

Untuk menandai sekaligus mewujudkan adanya hubungan mesra



FOTO:JT/EVA HARTINI

antara polisi dan masyarakat, kapolri secara simbolis memberikan bantuan sebanyak 17 unit televisi

21 inc yang diterima langsung oleh 17 lurah se-Kota Banjarbaru. Kemudian jam dinding kepada seluruh perwakilan FKPM serta bantuan santunan untuk kerukunan beragama.

Perayaan HUT Bhayangkara ke-61 di Polsek Banjarbaru ini benar-benar punya arti tersendiri. Seusai upacara dan berdialog dengan masyarakat, kapolri bersama rombongan didampingi Kapolda Kalsel dan Walikota Banjarbaru bergeser ke Taman Van Der Hijl yang berada tak jauh dari lapangan upacara. Di sanalah Kapolri berdialog kecil dengan sejumlah polisi cilik dan menyaksikan rangkaian acara kesenian dan permainan rakyat. Kapolri sempat terkagum-kagum menyaksikan atraksi panjat pinang, lomba bakiak dan permainan tradisional lainnya

Akhirnya, Kapolri dan rombongan menuju pusat kota Banjarmasin untuk meresmikan rumah sakit Bhayangkara. Menjelang sore, Kapolri dan rombongan bertolak ke Jakarta, dengan meninggalkan kehormatan dan kebanggaan bagi seluruh masyarakat Kalsel, utamanya masyarakat sekitar Polsek Banjarbaru.



FOTO:JT/EVA HARTINI

Dialog Kapolri Jenderal Pol Drs Sutanto-Masyarakat Kalsel

Seputar Narkoba, Teroris dan Esensi Kemitraan

Pada kesempatan merayakan HUT Bhayangkara ke-61 di Polsek Banjarsari, Polda Kalimantan Selatan, Kapolri Jenderal Pol Drs Sutanto berkenan melakukan dialog dengan masyarakat. Berikut adalah rangkuman pertanyaan dan jawaban kapolri dalam dialog yang berlangsung kurang lebih satu jam tersebut.



1. YASSER ARAFAT

Mengapa Undang-Undang Narkoba di negara kita lemah sekali, tidak ada tuntutan pidana yang sifatnya minimal, tapi maksimal? Kedua, kalau polisi menembak langsung tersangka, selalu beralasan sudah prosedural, karena tersangka mau melarikan diri. Bagaimana penjelasan Bapak?

KAPOLRI:

Sebetulnya undang-undang narkoba hukumannya sudah cukup berat hanya saja dalam implementasinya, sanksi hukuman yang diberikan belum memenuhi rasa keadilan masyarakat. Katakan, jika membawa hampir satu ton sabu, 1

ton sabu kalau di jual, ini di konsumsi oleh jutaan anak-anak remaja kita menjadi korban dari hampir 1 ton sabu yang ditemukan di Tangerang. Tapi vonisnya hanya 20 tahun. Yang lainnya lagi, dihukum 3 tahun 3 bulan. Yang dihukum 20 tahun merasa tidak adil padahal perbuatannya sama.

Di sinilah peran masyarakat, untuk kita bersama-sama mengontrol penegak hukum ini. Termasuk rekan media tentunya. Rekan media biasanya mengontrol dengan ketat sewaktu di kepolisian. Tolong prosesnya diikuti terus sampai dengan vonisnya sehingga benar-benar diberikan sanksi yang seberat-beratnya. Kalau tidak, generasi muda kita akan habis. Ini fakta yang juga dialami Arab dan Iran

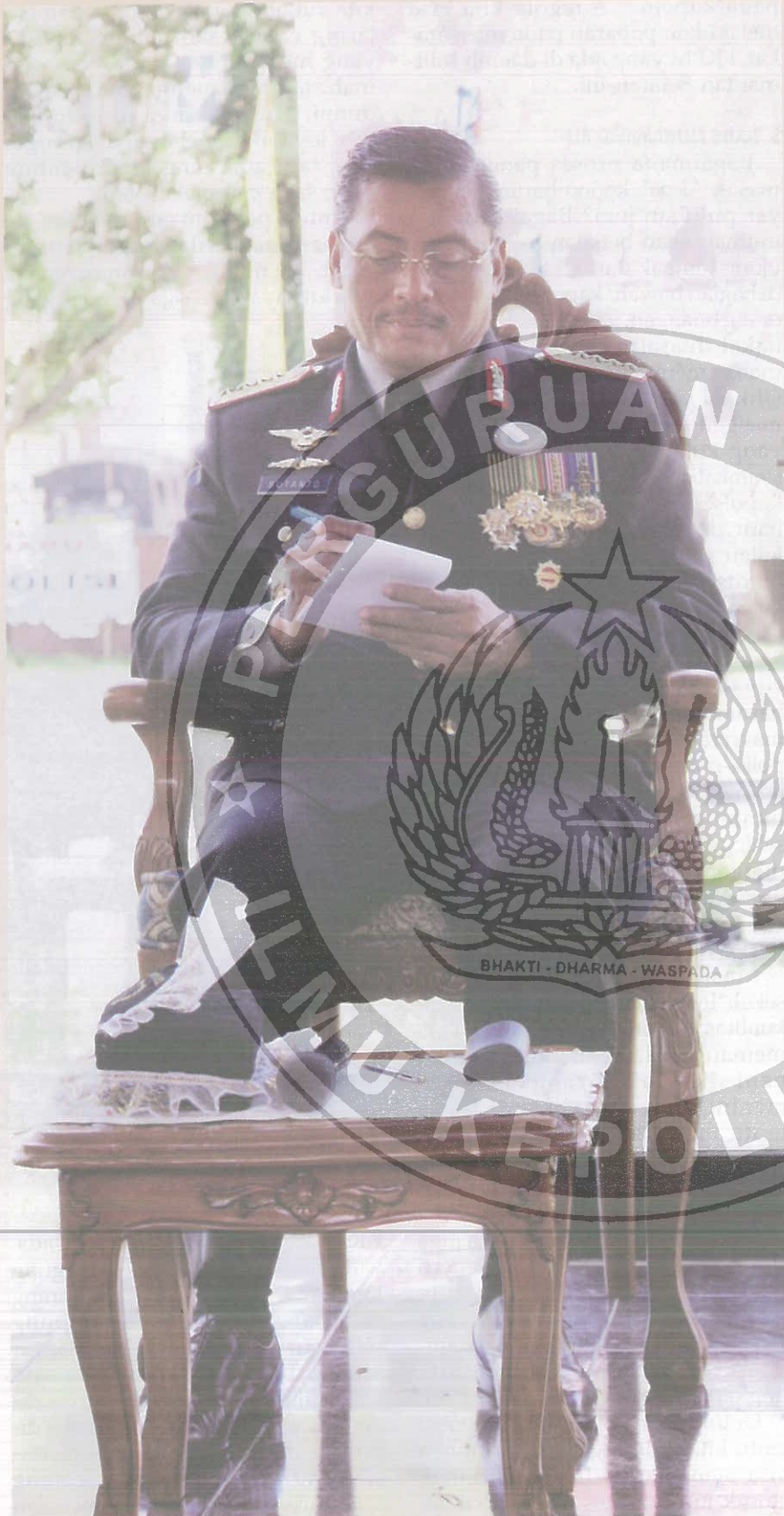
Di Indonesia, tak ada kabupaten yang bebas dari narkoba. Jadi jangan ditangani hanya oleh aparat tapi keterlibatan dari semua komponen masyarakat dan komponen bangsa. Kalau yang peduli hanya pemerintah dan aparat, tanda-tanda keruntuhan kita ada di depan mata. Biasanya masyarakat kita baru peduli kalau ada keluarganya yang terkena. Yang belum kena, bertindak pasif.

Bandar-bandar sudah kita tangkap, mafianya juga. 16 pabrik narkoba baik besar maupun kecil antara lain di Banten, Cikande, Jakarta Barat, dan Jawa Timur kita gerebek.

Tapi mereka impor dari luar. Contohnya sabu 90 kg yang kita tangkap berasal dari luar negeri. Sekarang di Indonesia pabriknya kecil-kecil dan prosesnya terpisah. Mereka mengakali terus dengan cara-cara yang baru. Di sini berlaku hukum ekonomi. Ada permintaan, ada penawaran. Selama pemakainya masih banyak, berarti masih memerlukan pasokan. Maka masuklah barang dari luar, luar negeri. Di sinilah harus kita laksanakan secara simultan. Pertama pencegahan, kedua pengobatan/terapi dan rehabilitasi. Ketiga penegakan hukum. Kita melakukan sosialisasi, baik melalui sekolah-sekolah, melalui pondok pesantren dan kegiatan masyarakat lainnya.

Yang kedua melakukan penyembuhan bagi yang sudah kena. Di sinilah peran masyarakat diharapkan untuk bisa membuat panti-panti terapi dan rehabilitasi dengan berbagai cara. Bisa cara tradisional, dengan cara ritual, seperti yang dilakukan di pesantren Abah Anom, di Suryalaya, ada pula dengan cara yang modern. Yang modern seperti yang ada di Lido yang begitu megah, mungkin di dunia. Bukan berbangga dengan pengguna narkoba tapi fasilitasnya karena bisa digunakan untuk pelatihan-pelatihan untuk penyembuhan. Kita akan melatih kader-kader untuk dikirim ke daerah-daerah. Pencegahan dan rehabilitasi bisa dilakukan di kabupaten-kabupaten, kecamatan, desa-desa. Pokoknya segala macam upaya kita lakukan.

Yang berikutnya, penegakan hukum harus dikontrol oleh kita semua, termasuk media masa supaya proses hukumnya dikenakan



hukuman yang seberat-beratnya. Sekarang kita sudah ajukan rencana undang-undang untuk memperberat sanksinya. Di luar negeri, aset yang disita dari kejahatan narkoba triliunan rupiah, disita untuk kepentingan operasional, untuk memberantas narkoba itu lagi. Di kita juga, untuk mengatasi kekurangan dana.

Untuk penembakan tersangka kejahatan, walaupun penjahat tetap kita lindungi hak-haknya. Kita bersyukur karena anggota kepolisian makin meningkat pemahamannya soal HAM. Di Papua misalnya, ada 4 orang anggota Brimob yang meninggal dianiaya pelaku demo karena menghadapi demo. Tidak ada satu anggota Brimob pun yang melakukan pembalasan mem-babi buta dan saya bersyukur anggota Polri kita tidak seperti itu. Saya pun tidak menyangka dan merasa terharu dengan perubahan yang signifikan masalah pemahaman HAM. Saya tak mempermasalahkan HAM-nya polisi kalau polisi yang jadi korban. Semua juga menganggap angin sepi saja bila korbannya polisi. Padahal kalau di luar negeri, jika korbannya polisi, menembak polisi misalnya, hukumannya berat, bisa hukumannya mati, misalnya di Amerika.

Mengenai kasus Abu Dujanah tidak benar ceritanya seperti itu. Terornya kan berbahaya dan kita sudah puluhan kali mendatangkan anggota. Ada 300-an lebih. Banyak yang melakukan perlawanan. Di Malang misalnya, mereka melakukan pemboman dengan bom besar dan banyak sekali yang dilemparkan. Anggota Brimob yang melakukan pengepungan dan tembak menembak, ada yang terkena kakinya. Yang di Poso juga, ada yang tembak kepalanya, meninggal seketika, sementara dua lainnya luka-luka. Yang di Semarang, sewaktu mau menangkap pelaku, mereka siap meledakkan bomnya, tapi untunglah anggota lebih cepat.

Penangkapan DR Azhari, sebelum dia tertangkap di Malang, nyaris meledakkan bom dari balik jaketnya di pemukiman padat. Itu

berkat kesigapan anggota yang berani menghadapi resiko sangat berbahaya. Soal Abu Duljanah, dia punya tempat tinggal yang selalu berpindah-pindah.

Ada tujuh nama, pekerjaannya pun berganti-ganti. Kalau tetangganya mengatakan dia orang baik, sekarang mungkin iya, tapi orang tak tahu bagaimana perbuatan sebelumnya. Untuk menutupi perbuatannya, maka ia berlaku seolah-olah baik kepada siapa saja. Tapi lihatlah bukti-bukti secara hukum. Polisi melakukan itu karena ada pelanggaran hukum, ada tindakan yang membahayakan keselamatan dan keamanan bagi masyarakat banyak. Juga mengakibatkan kerugian yang sangat besar, tidak hanya korban jiwa tapi juga berdampak ekonomi dan lainnya.

Kejadian di Bali, kegiatan perekonomian di sana drastis, drop. Muncul PHK, dan lain-lainnya, dan korbannya adalah masyarakat kita yang lebih luas lagi. Sampai sekarang pun belum pulih benar akibat bom Bali.

2. H MUHAMMAD MUSYID

Saya bersyukur karena berkat kegesitan Kapolda Kalsel dan Kapolres Banjarbaru, hanya dalam beberapa minggu sudah terbetuk FKPM di tingkat kecamatan, diharapkan forum tersebut juga ada di setiap kelurahan. Yang kedua, supaya FKPM tidak over acting di masyarakat tolong diberi pengetahuan seputar HAM supaya nantinya tidak berbenturan dengan masyarakat lainnya.

KAPOLRI:

Untuk penataran dan pemahaman HAM saya rasa ini memang penting sekali. Agar masyarakat bisa mengontrol aparatnya. Disamping masyarakat juga bisa mengendalikan diri supaya tidak melakukan tindakan yang melanggar HAM, agar bisa mengontrol aparat, bisa mengontrol masyarakat lainnya manakala dia melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai yang berpotensi terjadinya pelanggaran HAM. Nanti bisa berkoordinasi ke-

pada kapolda. Anggota kita bisa melakukan paparan pada masyarakat, FKPM yang ada di daerah Kalimantan Selatan ini.

3. NAJIB MUHAMMAD ALI

Bagaimana proses penerimaan masuk Akpol, konon harus membayar puluhan juta? Bagaimana ke-mitraan akan berjalan bagus, kalau ujung tombak dari sektor kepolisian di bagian bawah/ kapolsek ini orang-orang buangan, yang nakal-nakal. Ibaratnya, "bagaimana menyapu, membersihkan yang kotor, tapi menggunakan sapu dan pel yang kotor? Padahal masyarakat menuntut seorang kapolsek harus bisa membaur dengan masyarakat, kalau perlu bisa ceramah. Harus melakukan pendekatan ke mesjid-mesjid, pesantren, ulama-ulama atau agama yang lain demi menciptakan hubungan yang harmonis antara polisi dan masyarakat. Ada bagusnya polisi-polisi masuk ke mesjid-mesjid agar menerima bimbingan keagamaan, sehingga mengamalkannya dengan *amal ma'ruf nahi munkar*.

KAPOLRI:

Masukan bapak baik sekali. Ini berkaitan dengan kualitas personil Polri. Kita memang sedang membenahi diri dalam rangka meningkatkan kualitas, tentu mereka Polri yang menjadi polisi yang sedang bertugas, harus kita bina mental moralnya agar menjadi baik. Kemampuannya juga menjadi baik. Untuk moral, seperti kegiatan yang di pesantren tadi, kita ajarkan yang baik-baik, yang buruk jangan dilakukan, kemampuan tehnik kepolisiannya kita tingkatkan dengan latihan-latihan.

Untuk calon-calon anggota polisi tentu kita pilih juga yang nantinya bisa mengayomi dan melindungi. Untuk itu, psikotesnya juga sudah

kita rubah, supaya kita bisa menjaring calon-calon anggota polisi yang mempunyai watak yang ramah, mampu mengayomi, melindungi, bukan hanya disiplin, patuh, loyal dan melaksanakan tugas saja, tapi ada yang lebih penting yang saya sampaikan tadi.

Untuk penerimaan anggota, ini benar-benar dilakukan dengan ketat. Memang pada masa-masa sebelumnya, ada saja mereka yang



KKN. Yang KKN ini pun masih ada, yang menembak di atas punggung kuda. Jadi katakanlah ada 20 orang calon anggota polisi, ditampung oleh satu orang, dan disuruh bayar semua. Toh dari 20 pasti ada satu yang lulus. Yang lulus uangnya diambil yang tidak lulus, uangnya dipotong dengan alasan administrasi. Kami sudah menahan seorang komisaris besar. Karena kami ingin

polisi tertib, dan sekarang terbukti, yang masuk Akpol tahun lalu dari Sumatera Utara, dua orang anak tukang sapu bisa masuk ke Akpol, kalau dia harus membayar, tidak mungkin anak seorang tukang sapu bisa masuk Akpol. Di Jawa Timur, anak seorang tukang becak ada yang sudah masuk ke akpol. Anak tukang bangunan, masuk Akpol, anak pegawai negeri agama golongan rendah yang lulus kemarin,

yang berkualitas. Kita ingin kapolsek-kapolsek nanti, bisa ceramah, dan jangan sampai polisi-polisi yang di tempatkan ke daerah, adalah polisi buangan.

Kita sekarang bersyukur, karena banyak perbaikan-perbaikan, kapolda laporan ke saya kalau sebelumnya polsek-polsek ini menjadi tempat buangan dari anggota-anggota yang nakal sehingga polseknya seringkali kosong. Mereka tidak disiplin. Tapi saat ini, semua sudah dirubah oleh bapak kapolda, yang nakal-nakal di sekolahkan di pondok pesantren, yang nakal-nakal harus kita sembuhkan, kecuali yang fatal sekali, apa boleh buat. Kalau sudah tidak bisa disembuhkan, dan fatal, lebih baik keluar dari polisi. Di sini pun kita masih memperhatikan anggota yang karena kelalaian, sanksi harus tetap ada, tapi setelah itu harus kita perbaiki, jangan sampai ada istilah, *Dosa tak beyampun jasa tak terhimpun*. saya kira agama pun mengajarkan itu

4. ANTA SOFYAN

Saya bukan ingin menyanjung polisi, tapi faktanya citra kepolisian memang meningkat di mata masyarakat. Yang menjadi permasalahan terus menerus adalah penjagaan lingkungan tentang illegal logging dan illegal mining. Hasil survey tahun 2004 di berbagai daerah, tinggi sekali kasusnya. Namun dua

perempuan, yang mendapat peringkat satu juga masuk Akpol.

Saya katakan, saat ini, penerimaan anggota Polri benar-benar bersih. Yang kita terima adalah calon-calon yang berkualitas. Pada tahun ini, kita titik beratkan untuk Akpol, kalau pada tahun-tahun sebelumnya Akpol adalah lulusan SMA, tahun sekarang ini lulusan S1, S2 yang kita terima. Kita ingin

tahun terakhir ini, sudah sangat menurun karena tindakan tegas bapak kapolda yang sangat *low profile* tapi sangat tegas dalam penegakan hukum. Kita juga pernah dengar seorang jaksa diproses hukum karena indikasi penggunaan narkoba. Ini merupakan peningkatan citra bagi kepolisian. Lain dari pada itu, Banjarbaru kini sedang membangun, untuk itu saya mohon disampaikan

pada presiden mengenai pengaturan alokasi dana, ada keppres atau inpres yang mengatur. Misalnya berapa persen untuk pembangunan fisik, berapa persen untuk anggaran dinas dan berapa persen untuk masyarakat. Saya menyarankan agar sebagian besar persentasenya digunakan untuk mengentaskan kemiskinan. Karena kemiskinan akan mempengaruhi tindak kejahatan.

KAPOLRI:

Siapun yang menyalahgunakan narkoba kita tindak. Untuk bandit-bandit dan mafianya kita pindahkan ke Nusa Kambangan. Sudah ada 244 napi, di antaranya dari Nigeria, yang kita pindahkan ke tempat yang pengamanannya sangat maksimum itu. Mereka tidak bisa berkomunikasi dengan apapun. Pada proses pemindahan, ketika diperiksa ada yang menyembunyikan simcard di bawah lidah, juga ke tempat yang lebih tersembunyi agar bisa berkomunikasi. Tapi, anggota kita cukup jeli, dengan alat detector ketahuan. Itu upaya kita untuk memangkas jaringan narkoba supaya mereka tidak bisa melakukan aktifitasnya selama di penjara.

Mengenai illegal logging dan illegal mining ini sangat tragis. Bayangkan kita yang punya timah banyak di Bangka-Belitung. Singapura tidak punya, tapi mereka bisa menentukan harga timah dunia. Sekarang setelah tidak ada lagi yang diselundupkan, harga timah kita di dunia naik, dari harga US \$ 8.300 per ton menjadi 12.000 US dollar lebih. Harga sahamnya pun meningkat, dari 2000 menjadi 6000 lebih. Ini berkat upaya penegak hukum yang kita lakukan. Demikian juga illegal logging, banyak kita lakukan penindakan, seperti yang kita lakukan sekarang, di Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat, Kalimantan tengah, serta Riau. Ini sudah kita tindak pelakunya, termasuk pelaku yang dari luar negeri, sudah kita tangkap. Karena kita ingin pelaku illegal logging tidak ada yang kebal hukum. Siapun mereka, ditindak. Kita tidak peduli.

Kembali, tolong proses hukumnya ikut diawasi, jangan sampai kejadian seperti di Papua. Di Papua 27 kasus diajukan ke persidangan, 18 bebas, 19 hukumannya hanya 2 bulan sampai 2 tahun. , jangan sampai mereka yang sudah merusak lingkungan kita bebas. Atau terlalu ringan hukumannya. Tragis sekali kalau alam kita rusak. Kita juga minta bantuan untuk menyadarkan warga desa kalau mereka masih secara tidak sadar terlibat pada kegiatan illegal logging. Penduduk kita dimanfaatkan hanya diberi gaji dan upah yang rendah, tapi yang menikmati adalah para pelaku-pelaku yang ada di luar negeri, ataupun yang dimana mana. Tolong ingatkan pada saudara-saudara kita jangan membantu kegiatan tadi yang sedemikiannya merugikan kita. Kalau rusak lingkungan alam kita, banjir tumbuh-tumbuhan punah, hewan punah, kita semua yang mengalami dampaknya.

Pemerintah sekarang memang sedang melaksanakan program pengentasan kemiskinan, untuk kepentingan rakyat kecil. Pengentasan kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan. Itu pokok, tiga hal yang tadi. Tentu diharapkan semuanya terorientasi kesana. Termasuk pun bisa menangani masalah narkoba. Karena narkoba ini masuk tidak hanya di lapisan masyarakat atas, tapi yang bawah juga. Ini juga dilakukan dalam rangka kepentingan rakyat kecil.

6. SURYANSYAH

Kedekatan polisi dengan masyarakat sekarang sudah jauh lebih baik ketimbang dulu. Masyarakat tidak takut lagi berhadapan dengan polisi, tapi segan. Tidak lagi kehilangan kambing, bila melapor kehilangan ayam. Suryansyah juga memuji ketenangan dan ketegasan kapolri dalam memimpin.

KAPOLRI:

Saya berterima kasih sekali karena bapak juga ikut berperan dalam FKPM. Tentunya, kita harapkan kegiatan FKPM ini di wilayah Kalsel ini berkembang dengan sangat ba-

ik. Karena FKPM ini berperan betul, segala permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat secara dini bisa di selesaikan. Kalau semua permasalahan yang ada di desa-desa, kecamatan-kecamatan bisa di selesaikan secara baik-baik, pasti negeri ini akan aman dan damai. Dan kami sangat berterima kasih atas peran serta bapak, ibu, tokoh-tokoh agama, para ulama dalam forum-forum yang kita lakukan bersama, untuk kepentingan kita bersama, jadi bukan hanya untuk polisi, tapi juga untuk kepentingan semua. Polisi di sini hanya sebagai fasilitator dan mediator. Untuk undangan ke Jakarta bertemu dengan bapak presiden, akan saya laporkan kepada beliau. Salam hormat beliau juga untuk seluruh masyarakat di Banjarbaru.

5. H. MUSLIM GANI

Untuk menjadi pengayom yang utuh, sarangkan adanya bimbingan mental kerohanian bagi polisi di pesantren. Inilah yang disebut kemitraan polisi dengan pesantren. Dari pembicaraan tadi, mulai dari narkoba, penerimaan calon polisi yang ada segala macamnya, maka yang harus kita perhatikan adalah program yang *back to basic*, *back to Allah*.

KAPOLRI:

Saya berterimakasih atas peran bapak dalam membantu polisi untuk membenahi mental polisi dengan pendidikan di pondok pesantren. Untung polisi kita ini adalah polisi yang baik-baik semua, karena tugas kitakan sama, yaitu menegakkan amal ma'ruf nahi munkar.

Secara sosial, kalau guyonnya, kalau balap masuk surga. Polisi dengan ulama lebih

cepat. Mengapa lebih cepat polisi, kalau bapak kan ulama, hanya menganjurkan, tidak bisa menindak, kalau polisi kan selain menghibau, menganjurkan juga bisa menindak mereka yang melanggar aturan agama tadi. Tapi untuk masuk neraka, paling cepat juga polisi, kalau tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Larangannya dia langgar, perintah-perintah untuk kebaikan juga dia langgar, masuk surga lebih cepat, masuk neraka juga lebih cepat. Ini hanya untuk memacu kinerja polisi agar menjadi lebih baik. Kalau masih ada pertanyaan, bisa dilanjutkan dengan bapak kapolda, sehingga aspirasi warga masyarakat bisa tersalurkan dan bisa di tindak lanjuti. Terima kasih, atas kehadirannya, semoga kebersamaan kita kedepan nanti juga bisa semakin baik lagi, juga keamanan di negara kita semakin baik, kita juga bisa meningkatkan pelayanan terhadap warga masyarakat.





Dirgahayu

1 JULI 2007

... DI USIA POLRI YANG KE-61, KAMI
DIRLANTAS POLDA METROPOLITAN JAKARTA RAYA
BESERTA STAF & SELURUH JAJARAN

Mohon Doa Restu

SEMOGA POLRI TETAP SOLID
DAN DICINTAI MASYARAKAT

POLISI MITRA MASYARAKAT

DIRLANTAS POLDA METROPOLITAN JAKARTA RAYA
KOMBES POL Drs DJOKO SUSILO, SH, MSi

